PERDEBATAN ANTARA KONSEP ONENESS DAN TRITUNGGAL MENGENAI ALLAH DAN DAMPAKNYA BAGI GEREJA MASA KINI

Gada Tjhai
Stefanus Dully
STTAI Surabaya

ABSTRAK

Perdebatan teologis dalam agama Kristen sering terjadi naik secara internal yaitu perdebatan yang terjadi dikalangan orang Kristen sendiri, maupun perdebatan secara eksternal yaitu perdebatan yang terjadi dari orang-orang di luar agama Kristen terhadap orang Kristen. Salah satu perdebatan antar agama Kristen yang sedang trending belakangan ini di kalangan orang Kristen adalah perdebatan antara Oneness dengan Tritunggal yaitu mengenai keesaan Allah dimana Kaum Oneness menolak doktrin Tritunggal. Penulis dalam menulis artikel ini memakai jenis metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu memakai sumber-sumber berdasarkan penelitian keperpustakaan. Dalam Bahasa Inggris disebut library research yang menggunakan sumber-sumber seperti artikel-artikel dan buku-buku sebagai bahan referensi dalam penulisan artikel agar dapat memperoleh hasil secara objektif. Dan melakukan juga penelitian secara metode ilmiah yaitu seperti berpikir secara empiris dan rasional atau masuk akal juga melakukan penelitian secara sistematis Penulis menarik kesimpulan bahwa dalam perdebatan antara doktrin Oneness dengan doktrin Tritunggal menarik kesimpulan bahwa doktrin Tritunggal merupakan doktrin yang Alkitabiah disertai dengan adanya bukti-bukti secara internal maupun eksternal

Kata Kunci: *Perdebatan, Oneness, Tritunggal*

ABSTRACT

Theological debates within Christianity often escalate internally, within Christians themselves, or externally, between non-Christian groups and Christians. One of the recent trending interfaith debates among Christians is the debate between Oneness and the Trinity, concerning the oneness of God, with Oneness believers rejecting the doctrine of the Trinity. In writing this article, the author employed a descriptive qualitative research method, utilizing sources based on library research. This research utilizes sources such as articles and books as reference material in writing the article to obtain objective results. And also conducting research using scientific methods, such as thinking empirically and rationally or logically, as well as conducting systematic research. The author concludes that in the debate between the Oneness doctrine and the Trinity doctrine, the Trinity doctrine is a biblical doctrine accompanied by internal and external evidence.

Keywords*: Debate, Oneness, Trinity*

PENDAHULUAN

Perdebatan dalam agama Kristen mengenai doktrin Allah kerap terjadi baik secara internal maupun eksternal. Dimana orang percaya harus berapologetika untuk membela dan

bertanggung jawab atas imannya terhadap serangan dari orang-orang di luar agama Kristen, kata apologetika berasal dari Bahasa Yunani *apologia* yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi "jawaban" maupun "pembelaan".[1] Namun juga orang percaya harus menghadapi adanya polemik yang terjadi di kalangan golongan atau sinode yang terdapat dalam agama Kristen sendiri akibat adanya perbedaan pandangan, doktrin, pengajaranya yang berbeda.[2] Belakangan ini di kalangan para teolog Kristen terjadi perdebatan antara doktrin Oneness yang memiliki pandangan bahwa Allah itu Esa.[3] Yang menolak doktrin Tritunggal yang memiliki pandangan bahwa Allah yang Esa tersebut memiliki 3 pribadi yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus.[4] Perdebatan ini bila tidak diselesaikan dengan benar dan Alkitabiah tentunnya akan berdampak pada pemahaman akan doktrin mengenai Allah yang benar dan Alkitabiah bagi orang percaya masa kini. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk membuat artikel ini.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam menulis artikel ini memakai jenis metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu memakai sumber-sumber berdasarkan penelitian keperpustakaan dalam Bahasa Inggris disebut library research yang menggunakan sumber-sumber seperti artikel-artikel dan buku-buku sebagai bahan referensi dalam penulisan artikel agar dapat memperoleh hasil secara objektif. Dan melakukan juga penelitian secara metode ilmiah yaitu seperti berpikir secara empiris dan rasional atau masuk akal juga melakukan penelitian secara sistematis.[5]

PEMBAHASAN DAN HASIL BAHASAN

PEMBAHASAN

Doktrin Allah Dalam Alkitab

Inti dari seluruh ajaran Alkitab termasuk Perjanjian Lama dan Perjanjian baru adalah konsep mengenai Allah. Konsep Allah dalam Perjanjian Lama sebagai pencipta dan pemelihara serta penebus Bangsa Israel. Sedangkan konsep Allah dalam Perjamjian Baru menampilkan pernyataan Allah secara melalui Yesus Kristus serta karya Roh Kudus.

Allah Dalam Perjanjian Lama

Allah dalam Perjanjian Lama digambarkan sebagai Allah yang mahakuasa dan kudus serta setia terhadap perjanjian antara Allah dengan manusia. Allah pertama kali diperkenalkan sebagai pencipta alam semesta beserta dengan isinya (Kej. 1:1). Hal ini menegaskan bahwa Allah memiliki kuasa absolut atas alam semesta dan seluruh isinya serta menjadi sumber kehidupan atas segalanya.

Nama Allah dalam Alkitab Perjanjian Lama adalah YHWH yang menunjukkan eksistensi Allah yang kekal dan hubungan perjanjian antara Allah dengan bangsa Israel,

[1] Colin Brown, *The New International Dictionary of New Testament Theology*, ed. Colin Brown (Grand Rapids: Zondervan, 1975).

[2] Alan Richardson, "A Dictionary of Theology," ed. Alan Richardson (london: SCM Press, 1983), 212.

[3] Hanny Setiawan dan Joseph Christ Santo, "'Kajian Historis Teologis Oneness Pentecostalism: Studi Kasus,'" *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 1 (2020): 14.

[4] Jaroslav Pelikan, "The Christian Tradition: A History of the Development of Doctrine, Volume 1" (Chicago: University of Chicago Press, 1971), 179.

[5] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," in *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 444. 2

Allah menyatakan nama-Nya adalah ”AKU ADALAH AKU” kepada Musa (Kel.3:14). Nama ini membuktikan eksistensi Allah yang tidak bergantung kepada siapapun. Konsep ini menggambarkan Allah sebagai Allah yang kekal dan tidak berubah serta berdaulat penuh dalam sejarah kehidupan manusia.[6]

Allah dalam konsep Perjanjian Lama tidak hanya dipahami sebagai pencipta saja namun juga adil dan kudus. Kekudusan Allah terlihat atas tuntutan-Nya kepada bangsa Israel untuk hidup sesuai dengan hukum Taurat yang Allah berikan melalui hamba-Nya Musa. Allah berfirman dalam Imamat 19:2, ”Kuduslah kamu, sebab Aku TUHAN Allahmu kudus”. Bangsa Israel menjadikan kekudusan Allah sebagai standar moral.[7]

Allah dalam Perjanjian Lama juga dipahami sebagai Allah yang setia dan mengasihi hal ini nampak walaupun bangsa Israel sering jatuh dalam dosa juga penyembahan berhala namun Allah tetap memelihara perjanjian antara Allah dengan Abraham, Ishak, dan Yakub. Kasih setia Allah dipahami sebagai kasih perjanjian yang tidak berubah dan kekal.[8]

Allah Dalam Perjanjian Baru

Konsep Allah dalam Perjanjian Baru adalah puncak pernyataan Allah ialah Yesus Kristus. Penulis Injil Yohanes menulis dalam Yoh. 1:1, 14 bahwa Firman itu adalah Allah dan Firman itu telah menjadi manusia yaitu Yesus Kristus. Manusia dapat mengenal karakter Allah secara nyata melalui Yesus Kristus khususnya melalui kasih dan pengorbanan serta keselamatan manusia.[9]

Yesus menggambarkan pribadi Allah sebagai Bapa yang penuh kasih. Yesus mengajarkan mengenai Kerajaan Allah menggambarkan adanya relasi yang intim antara Allah dengan manusia. Yesus mengajarkan para murid doa Bapa kami untuk menyebut Allah dengan panggilan Bapa yang menunjukkan adanya relasi yang erat antara Allah dengan umat-Nya.[10]

Perjanjian Baru juga menegaskan adanya doktrin Allah Tritunggal yaitu Allah menunjukkan diri-Nya dalam 3 pribadi yaitu Allah Bapa, Anak, Roh Kudus walaupun dalam Alkitab tidak disebutkan secara jelas istilah Tritunggal namun dalam Amanat Agung terlihat dengan jelas ketika Yesus berkata dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak, Roh Kudus. (Mat, 28: 9).[11]

Karya Roh Kudus juga menjadi bagian yang sangat penting dalam pernyataan Allah di Perjanjian Baru sebab Roh Kudus hadir untuk memimpin dan menghibur serta memperbarui kehidupan orang percaya. Hal ini membuktikan bahwa Allah tetap bekerja dalam kehidupan manusia setelah kenaikan Yesus Kristus ke sorga melalui Roh Kudus yang berdiam dalam diri orang percaya.

[6] Millard J. Erickson, “Christian Theology,” Edisi ke-3 (Grand Rapids, 2013), 267.
[7] Walter C. Kaiser Jr., “Toward an Old Testament Theology” (Grand Rapids: Zondervan, 1978), 111.
[8] Willem A. VanGemeren, “New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis,” ed. Willem A. VanGemeren (Zondervan, 1997), 211.
[9] Wayne Grudem, “Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine” (Grand Rapids, MI: Zondervan, 1994), 547.
[10] George Eldon Ladd, “A Theology of the New Testament” (Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans Publishing Company, 1993), 69.
[11] Millard J. Erickson, “Introducing Christian Doctrine,” 3rd ed. (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2015), 103.

Kesinambungan Allah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Walaupum terdapat cara Allah menyatakan diri-Nya dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru namun keduanya menunjukkan adanya kesinambungan yang erat yaitu Allah dalam Perjanjian Lama tetap Allah yang sama dalam Perjanjan Baru yaitu, adil, kudus, setia, dan penuh kasih. Perbedaannya hanya terletak cara Allah menyatakan diri-Nya. Allah dalam Perjanjian Lama menyatakan diri-Nya melalui Hukum Taurat, para nabi, melalui sejarah Israel sedangkan Allah dalam Perjanjian Baru menyatakan diri-Nya secara puncaknya melalui pribadi Yesus Kristus.

Alkitab secara keseluruhan berisi mengenai rencana keselamatan Allah kepada manusia berlangsung secara progresif dimana janji keselamatan dalam Perjanjian Lama digenapi melalui karya pengorbanan dan penebusan Yesus Kristus di kayu salib.

Perdebatan antara Doktrin Oneness Dengan Tritunggal

Doktrin Oneness

Ajaran *Oneness Pentecostalism* adalah suatu doktrin teologia dalam mazhab Pentakosta yang menekankan keesaan Allah secara absolut. Doktrin ini menentang dan menolak doktrin Tritunggal.[12] Istilah Oneness berasal dari *Oneness of God* yang berarti keesaan Allah. Doktrin berpendapat bahwa Yesus merupakan kepenuhan Allah yang menyatakan diri-Nya kepada manusia oleh karena itu gelar Bapa, Anak, dan Roh Kudus dianggap oleh Oneness bukan sebagai 3 pribadi berbeda namun sebagai 3 manifestasi dari Allah yang esa.[13]

Latar Belakang Sejarah Oneness

Latar belakang seorang oneness berkembang dari sebuah kebangunan rohani aliran Pentakosta di Amerika Serikat pada abad -20 dimana gerakan ini muncul dalam *Worldwide Apostolic Faith Camp Meeting* di Arroyo Seco, California pada tahun 1913 yang melahirkan baptisan dalam nama Yesus yang tertulis dalam Kisah Para Rasul 2:38.[14]

Ajaran Oneness berkembang dan membentuk kelompok-kelompok seperti *United Pentecostal Church International* (UPCI). Ajaran ini dalam perkembangannya sering dikaitkan dengan *modalism* sebab sama-sama memahami bahwa Allah sebagai 1 pribadi yang menyatakan diri-Nya dalam berbagai rupa.[15]

Ajaran Onenss di Indonesia juga bertumbuh dan berkembang menjadi beberapa denominasi dalam aliran Pentakosnya dan menjadi topik diskusi dalam akademi teologi maupun kalangan gerejawi. Salah satu tokoh aliran Oneness Indonesia Joshua Tewuh yang mengembangkan dan membahas mengenai pemahaman tentang keesaan Allah dalam konteks Pentakosta di Indonesia.[16]

[12] Hanny Setiawan dan Joseph Christ Santo, "Kajian Historis Teologis Oneness Pentecostalism: Studi Kasus," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 1 (2020): 14.

[13] David K. Bernard, "The Oneness of God" (Hazelwood, MO, 1983), 12.

[14] Vinson Synan, "The Century of the Holy Spirit: 100 Years of Pentecostal and Charismatic Renewal" (Nashville: Thomas Nelson, 2001), 132.

[15] Harold O. J. Brown, "Heresies: Heresy and Orthodoxy in the History of the Church" (Peabody, MA: Hendrickson Publishers, 1988), 103.

[16] Hanny Setiawan dan Joseph Christ Santo, "Kajian Historis Teologis Oneness Pentecostalism," n.d., 18.

Konsep Ketuhanan dalam Oneness

Konsep ketuhanan dalam teologi Onenes menegaskan bahwa Yesus Kristus merupakan manifestasi Allah sepenuhnya. Kolose 2:9 ”Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan,” menjadi dasar dari pemahaman ini yaitu Yesus merupakan keseluruhan natur Allah.[17]

Dasar Alkitabiah ajaran Oneness yang menolak ajaran mengenai Allah Tritunggal adalah Ulangan 6:4, “TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa,” gagasan inilah yang mendasari pemahaman mereka bahwa Allah itu tidak dapat dibagi menjadi 3 pribadi menurut pemahaman aliran Tritunggal.

Doktrin Tritunggal

Definisi Doktrin Tritunggal

Doktrin Allah Tritunggal merupakan salah satu ajaran fundamental dalam mempelajari teologi Kristen mempercayai bahwa Allah merupakan satu hakekat (*onsia*) namun dalam 3 pribadi (*hypostasis*) yaitu pribadi Bapa, Anak, dan Roh Kudus namun ketiga pribadi tersebut memiliki kesetaraan dalam sifat Allah yaitu kekuasaan dan kekekalan serta kemuliaan namun ketiga pribadi tersebut masing-masing memiliki identitas yang berbeda.[18]

Istilah Tritunggal (*Trinity*) tidak ada disebutkan secara eksplisit dalam Alkitab namun konsep Tritunggal ini dikembangkan oleh gereja mula-mula sebagai hasil dari refleksi teologi terhadap kesaksian Alkitab mengenai Allah Tritunggal yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus. Tertullianus salah satu teolog pada abad ke-2 yang pertama kali menggunakan istilah *Trinitas* untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara 3 pribadi Allah tersebut.[19]

Wayne A. Grudem berpendapat bahwa doktrin Tritunggal dapat diringkas menjadi 3 pernyataan yaitu: Kesatu, Allah adalah 3 pribadi. Kedua, masing-masing pribadi tersebut adalah Allah. Ketiga, hanya ada 1 Allah. Ketiga pernyataan ini harus dipahami secara bersama-sama agar tidak jatuh dalam kesalahan teologi seperti Modalisme dan Triteisme.[20]

Dasar Biblika Doktrin Tritunggal

Doktrin Tritunggal berakar dari kesaksian Alkitab, Perjanjian Lama menegaskan bahwa Allah itu esa melalui pengakuan iman bangsa Israel. Musa menulis dalam Ulangan 6:4 ”Dengarlah, hai Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa.” Hal ini menjadi dasar Monoteisme yang dipertahankan dalam iman Kristen. Namun Alkitab Perjanjian Lama juga menunjukkan adanya pluralitas dalam pribadi Allah yang satu seperti kata *Elohim* atau dalam Kejadian 1:26 ada ungkapan ”marilah kita” yang menunjukkan ada pluralitas dalam diri Allah.[21]

Doktrin Tritunggal dalam Perjanjian Baru terlihat semakin jelas dalam peristiwa Yesus dibaptis yaitu: terdengar suara Bapa dari sorga, Yesus datang keluar dari air dan ada lambang merpati sebagai lambang Roh Kudus (Mat. 3:16-17). Peristiwa ini menunjukkan

[17] David K. Bernard, “The Oneness of God” (Hazelwood, Missouri, Amerika Serikat: Word Aflame Press, 1983), 98.
[18] Millard J. Erickson, “Christian Theology” (Grand Rapids: Baker Academic, 2013), 291.
[19] Alister E. McGrath, “Christian Theology: An Introduction” (Oxford: Wiley-Blackwell, 2017), 238.
[20] Wayne A. Grudem, “Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine,” 2nd Editio (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Academic, 2020), 165–168.
[21] Millard J. Erickson, “Christian Theology,” 3rd ed. (Baker Academic, 2013), 295–96.

adanya perbedaan pribadi antara pribadi Bapa, Anak, dan Roh Kudus, tanpa mengurangi kesatuan hakekatnya.[22]

Amanat Agung yang tercatat dalam Mat.28:19-20 memberikan dasar Biblika mengenai doktrin Tritunggal sebab Yesus berkata dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Maruys menggunakan kata *ὄνομα* dalam Bahasa Yunani kata ini menggunakan bentuk tunggal yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi ”nama”. Hal ini menunjukkan adanya kesatuan esensi dari pribadi Bapa, Anak dan Roh Kudus. Namun ketiganya memiliki perbedaan persona atau pribadi dalam Allah.[23]

Perkembangan Sejarah Doktrin Tritunggal

Perumusan mengenai doktrin Tritunggal berkembang melalui banyak pergumulan teologis yang dialami oleh gereja mula-mula seperti munculnya ajaran Arinius pada abad ke-4 yang mengajarkan bahwa Yesus Kristus merupakan ciptaan tertinggi Allah serta bukan Allah yang sejati. Gereja mula-mula menolak ajaran Arius tersebut karena dianggap bertentangan dengan ajaran Alkitab mengenai ketuhanan Kristus,[24]

Gereja mula-mula mengadakan konsili Nicea pada tahun 325 M sebagai respon ajaran Arius yang kontroversial menetapkan bahwa Anak adalah *homoousios* dengan Bapa, yang berarti memiliki hakikat yang sama dengan Allah Bapa. Keputusan ini kemudian diperjelas dalam Konsili Konstantinopel tahun 381 M yang menetapkan mengenai keAllahan Roh Kudus serta memperkuat doktrin Tritunggal yang diterima oleh gereja hingga sekarang.[25] Bapa-bapa gereja seperti Athanasius memiliki peran penting dalam mempertahankan doktrin Tritunggal mereka berpendapat bahwa keselamatan manusia mungkin terjadi bila Yesus Kristus benar-benar Allah sebab hanya Allah yang mampu menebus dosa umat manusia,[26]

Awal Mula Perdebatan Antara Doktrin Oneness dengan Doktrin Tritunggal

Latar Belakang Sejarah

Gereja pada masa abad-abad awal kekristenan menghadapi berbagai ragam penafsiran tentang identitas Yesus Kristus, ada kelompok yang memahami Yesus sebagai kesatuan dengan Allah secara absolut sehingga menolak adanya pandangan perbedaan pribadi Yesus dengan Bapa dalam diri Allah. Salah satu tokoh terkenal yang memegang ajaran ini adalah Sabellius yang hidup pada abad ke-3 memiliki pandangan yang dikenal degan modalisme atau AS abellianisme rumah yang memahami bahwa Bapa, Anak, dan Roh Kudus hanyalah cara Allah dalam menyatakan diri-Nya di kurun waktu yang berbeda.[27]

Disatu sisi yang lain Bapa-bapa gereja seperti Athanasius dan Terullian mempertahankan ajaran yang menyatakan bahwa Bapa. Anak,. dan Roh Kudus tiga pribadi

[22] Stanley J. Grenz, “Theology for the Community of God” (Grand Rapids, Michigan, Amerika Serikat.: William B. Eerdmans Publishing Company, 2000), 76.

[23] Wayne A. Grudem, “Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine,” 2nd Editio (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Academic, 2020), 171.

[24] Justo L. González, “The Story of Christianity” (New York: HarperOne, 2010), 158–61.

[25] Alister E. McGrath, “Christian Theology: An Introduction,” 6th Editio (Oxford: Wiley-Blackwell, 2017), 241.

[26] Justo L. González, “The Story of Christianity” (New York: HarperOne, 2010), 163–165.

[27] Jaroslav Pelikan, “The Christian Tradition: A History of the Development of Doctrine, Volume 1.”

yang berbeda banyak satu hakekat Allah. Tertulian menjadi saah satu tokoh yang pertama kali menggunakan istilah *Trinitas* dalam upaya menjelaskan konsep tersebut.[28]

Konsili Nicea dan Perkembangan Doktrin Tritunggal

Perdebatan mengenai natur Kristus terus terjadi dan memuncak ketika Arius pada abad ke-4 mengajarkan yaitu Yesus Kristus merupakan makhluk ciptaan dan bukan Allah sejati. Kaisar Konstantinus untuk menjawab pengajaran dan kontroversial tersebut mengadakan konsili Nicea pada tahun 325 M memutuskan bahwa Anak adalah "sehakekat" (*homoousios)* dengan Bapa hasil ini disebut dengan pengakuan iman Nicea.[29] Kemudian pada tahun 381 M diadakan konsili Konstantinopel yang merumuskan posisi Roh Kudus dalam doktrin Allah tritunggal. Semenjak saat itu doktrin Tritunggal menjadi doktrin resmi gereja arus utama Kristen.[30]

Munculnya Gerakan Oneness Modern

Gerakan Oneness modern berkembang pada tahun 1913 pada acara kegerakan Pentakosta dimana banyak pengkhotbah Pentakosta mulai mengajarkan baptisan hanya dalam nama Yesus yang didasari oleh Kisah Para Rasul 2:38 dan menolak formula baptisan yang tertulis dalam Matius 28:19-20 yaitu baptisan dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus.[31] Aliran ini kemudian dikebalik dengan aliran *Oneness Pentecostalism* yang mempercayai Yesus sebagai puncak manifestasi Allah dan segala kepenuhan Allah ada dalam diri Kristus.[32]

Hasil Pembahasan

Pokok Perdebatan antara Oneness dengan Tritunggal

Ada beberapa hal yang menjadi Pokok Perdebatan antara Oneness dengan Tritunggal adalah sebagai berikut:

Makna keesaan Allah

Dimana pihak Oneness menggunakan ayat Ulangan 6:4 bahwa Allah itu esa. Sedangkan pihak Tritunggal memahami bahwa keesaan Allah sebagai satu hakekatnya dalam tiga pribadi Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Identitas Kristus

Ajaran Oneness meyakini Yesus sebagai Allah sendiri yang menyatakan diri-Nya sebagai manusia. Sedangkan menurut Tritunggal, memahami bahwa Yesus sebagai pribadi kedua dari Allah Tritunggal yang menjadi manusia.

Baptisan

[28] Tertullian, "Against Praxeas" (Edinburgh: T&T Clark, 1870), Bab 2.
[29] Justo L. González, "The Story of Christianity, Volume 1" (New York City: HarperCollins Leadership, 2010), 159.
[30] Oxford University Press, "Documents of the Christian Church," ed. Henry Bettenson dan Chris Maunder, edisi ke-4 (Oxford: Oxford University Press, 2011), 27.
[31] David K. Bernard, "The Oneness of God" (Hazelwood, Missouri, Amerika Serikat: Word Aflame Press, 1983), 245.
[32] Daniel L. Segraves, "Themes from Colossians" (Stockton: Word Aflame Press, 1998), 88.

Aliran Oneness mengajarkan baptisan hanya dalam, nama Yesus yang didasari oleh Kisah Para Rasul 2:38 dan menolak formula baptisan yang tertulis dalam Matius 28:19-20 yaitu baptislah dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus

Relasi antara Bapa dengan Anak

Aliran Oneness memahami relasi Bapa dengan Anak hanya sebagai hubungan antara natur Allah dan baru manusia dalam diri Kristus sedangkan aliran Tritunggal memahami relasi Bapa dengan Anak sebagai hubungan antar pribadi Allah yang kekal.

KESIMPULAN

Perdebatan antara doktrin Oneness dengan Tritunggal ternyata bukan merupakan hal yang baru bahkan sudah dimulai sejak zaman bapa-bapa gereja. Penulis dalam membuat kesimpulan ini akan memberikan bukti-bukti secara internal maupun eksternal dari Alkitab yaitu doktrin yang Alkitabiah adalah doktrin Tritunggal. Adapun bukti-bukti tersebut adalah:

Bukti Internal

Amanat Agung yang tertulis dalam Matius 28:19-20 perkataan Yesus kepada para murid "baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus" menunjukkan adanya tiga pribadi seperti penafsiran doktrin Tritunggal dan bukannya merupakan manifestasi Allah yang Esa.

Peristiwa Yesus berdoa di Taman Getsemani yang tertulis dalam Injil Lukas 22:39-46 dimana Yesus berdoa kalau boleh lalukan cawan ini namun biarlah kehendak-Mu yang jadi menunjukkan masing-masing pribadi memiliki kehendak masing-masing. Namun Yesus menyerahkan kehendak-Nya kepada kehendak Bapa. Hal ini sesuai dengan doktrin Tritunggal.

Bukti eksternal

Perdebatan mengenai natur Kristus terus terjadi dan memuncak ketika Arius pada abad ke-4 mengajarkan yaitu Yesus Kristus merupakan makhluk ciptaan dan bukan Allah sejati. Kaisar Konstantinus untuk menjawab pengajaran kontroversial tersebut mengadakan konsili Nicea pada tahun 325 M memutuskan bahwa Anak adalah "sehakekat" (homoousios) dengan Bapa. Hasil ini disebut dengan pengakuan iman Nicea. Kemudian pada tahun 381 M diadakan konsili Konstantinopel yang merumuskan posisi Roh Kudus dalam doktrin Allah tritunggal. Semenjak saat itu doktrin Tritunggal menjadi doktrin resmi gereja arus utama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

Alan Richardson. "A Dictionary of Theology." edited by Alan Richardson, 212. london: SCM Press, 1983.

Alister E. McGrath. "Christian Theology: An Introduction," 238. Oxford: Wiley-Blackwell, 2017.

———. "Christian Theology: An Introduction," 6th Editio., 241. Oxford: Wiley-Blackwell, 2017.

Colin Brown. *The New International Dictionary of New Testament Theology*. Edited by Colin Brown. Grand Rapids: Zondervan, 1975.

Daniel L. Segraves. "Themes from Colossians," 88. Stockton: Word Aflame Press, 1998.

David K. Bernard. "The Oneness of God," 12. Hazelwood, MO, 1983.

———. "The Oneness of God," 98. Hazelwood, Missouri, Amerika Serikat: Word Aflame Press, 1983.

———. "The Oneness of God," 245. Hazelwood, Missouri, Amerika Serikat: Word Aflame Press, 1983.

George Eldon Ladd. "A Theology of the New Testament," 69. Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans Publishing Company, 1993.

Hanny Setiawan dan Joseph Christ Santo. "'Kajian Historis Teologis Oneness Pentecostalism: Studi Kasus.'" *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 1 (2020): 14.

———. "Kajian Historis Teologis Oneness Pentecostalism," n.d., 18.

Harold O. J. Brown. "Heresies: Heresy and Orthodoxy in the History of the Church," 103. Peabody, MA: Hendrickson Publishers, 1988.

Jaroslav Pelikan. "The Christian Tradition: A History of the Development of Doctrine, Volume 1," 179. Chicago: University of Chicago Press, 1971.

Justo L. González. "The Story of Christianity, Volume 1," 159. New York City: HarperCollins Leadership, 2010.

———. "The Story of Christianity," 158–61. New York: HarperOne, 2010.

———. "The Story of Christianity," 163–165. New York: HarperOne, 2010.

Millard J. Erickson. "Christian Theology," Edisi ke-3., 267. Grand Rapids, 2013.

———. "Christian Theology," 291. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.

———. "Christian Theology," 3rd ed., 295–96. Baker Academic, 2013.

———. "Introducing Christian Doctrine," 3rd ed., 103. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2015.

Oxford University Press. "Documents of the Christian Church." edited by Henry Bettenson dan Chris Maunder, Edisi ke-4., 27. Oxford: Oxford University Press, 2011.

Santo, Hanny Setiawan dan Joseph Christ. "Kajian Historis Teologis Oneness Pentecostalism: Studi Kasus." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 1 (2020): 14.

Stanley J. Grenz. "Theology for the Community of God," 76. Grand Rapids, Michigan, Amerika Serikat.: William B. Eerdmans Publishing Company, 2000.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* 2nd ed., 444. Bandung: Alfabeta, 2019.

Tertullian. "Against Praxeas," Bab 2. Edinburgh: T&T Clark, 1870.

Vinson Synan. "The Century of the Holy Spirit: 100 Years of Pentecostal and Charismatic Renewal," 132. Nashville: Thomas Nelson, 2001.

Walter C. Kaiser Jr. "Toward an Old Testament Theology," 111. Grand Rapids: Zondervan, 1978.

Wayne A. Grudem. "Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine," 2nd Editio., 165–168. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Academic, 2020.

———. "Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine," 2nd Editio., 171. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Academic, 2020.

Wayne Grudem. "Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine," 547. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1994.

Willem A. VanGemeren. "New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis." edited by Willem A. VanGemeren, 211. Zondervan, 1997.

Alan Richardson. "A Dictionary of Theology." edited by Alan Richardson, 212. london: SCM Press, 1983.

Alister E. McGrath. "Christian Theology: An Introduction," 238. Oxford: Wiley-Blackwell, 2017.

———. "Christian Theology: An Introduction," 6th Editio., 241. Oxford: Wiley-Blackwell, 2017.

Colin Brown. *The New International Dictionary of New Testament Theology*. Edited by Colin Brown. Grand Rapids: Zondervan, 1975.

Daniel L. Segraves. "Themes from Colossians," 88. Stockton: Word Aflame Press, 1998.

David K. Bernard. "The Oneness of God," 12. Hazelwood, MO, 1983.

———. "The Oneness of God," 98. Hazelwood, Missouri, Amerika Serikat: Word Aflame Press, 1983.

———. "The Oneness of God," 245. Hazelwood, Missouri, Amerika Serikat: Word Aflame Press, 1983.

George Eldon Ladd. "A Theology of the New Testament," 69. Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans Publishing Company, 1993.

Hanny Setiawan dan Joseph Christ Santo. "'Kajian Historis Teologis Oneness Pentecostalism: Studi Kasus.'" *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 1 (2020): 14.

———. "Kajian Historis Teologis Oneness Pentecostalism," n.d., 18.

Harold O. J. Brown. "Heresies: Heresy and Orthodoxy in the History of the Church," 103. Peabody, MA: Hendrickson Publishers, 1988.

Jaroslav Pelikan. "The Christian Tradition: A History of the Development of Doctrine, Volume 1," 179. Chicago: University of Chicago Press, 1971.

Justo L. González. "The Story of Christianity, Volume 1," 159. New York City: HarperCollins Leadership, 2010.

———. "The Story of Christianity," 158–61. New York: HarperOne, 2010.

———. "The Story of Christianity," 163–165. New York: HarperOne, 2010.

Millard J. Erickson. "Christian Theology," Edisi ke-3., 267. Grand Rapids, 2013.

———. "Christian Theology," 291. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.

———. "Christian Theology," 3rd ed., 295–96. Baker Academic, 2013.

———. "Introducing Christian Doctrine," 3rd ed., 103. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2015.

Oxford University Press. "Documents of the Christian Church." edited by Henry Bettenson dan Chris Maunder, Edisi ke-4., 27. Oxford: Oxford University Press, 2011.

Santo, Hanny Setiawan dan Joseph Christ. "Kajian Historis Teologis Oneness Pentecostalism: Studi Kasus." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 1 (2020): 14.

Stanley J. Grenz. "Theology for the Community of God," 76. Grand Rapids, Michigan, Amerika Serikat.: William B. Eerdmans Publishing Company, 2000.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* 2nd ed., 444. Bandung: Alfabeta, 2019.

Tertullian. "Against Praxeas," Bab 2. Edinburgh: T&T Clark, 1870.

Vinson Synan. "The Century of the Holy Spirit: 100 Years of Pentecostal and Charismatic Renewal," 132. Nashville: Thomas Nelson, 2001.

Walter C. Kaiser Jr. "Toward an Old Testament Theology," 111. Grand Rapids: Zondervan, 1978.

Wayne A. Grudem. "Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine," 2nd Editio., 165–168. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Academic, 2020.

———. "Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine," 2nd Editio., 171. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Academic, 2020.

Wayne Grudem. "Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine," 547. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1994.

Willem A. VanGemeren. "New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis." edited by Willem A. VanGemeren, 211. Zondervan, 1997.

Alan Richardson. "A Dictionary of Theology." edited by Alan Richardson, 212. london: SCM Press, 1983.

Alister E. McGrath. "Christian Theology: An Introduction," 238. Oxford: Wiley-Blackwell, 2017.

———. "Christian Theology: An Introduction," 6th Editio., 241. Oxford: Wiley-Blackwell, 2017.

Colin Brown. *The New International Dictionary of New Testament Theology*. Edited by Colin Brown. Grand Rapids: Zondervan, 1975.

Daniel L. Segraves. "Themes from Colossians," 88. Stockton: Word Aflame Press, 1998.

David K. Bernard. "The Oneness of God," 12. Hazelwood, MO, 1983.

———. "The Oneness of God," 98. Hazelwood, Missouri, Amerika Serikat: Word Aflame Press, 1983.

———. "The Oneness of God," 245. Hazelwood, Missouri, Amerika Serikat: Word Aflame Press, 1983.

George Eldon Ladd. "A Theology of the New Testament," 69. Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans Publishing Company, 1993.

Hanny Setiawan dan Joseph Christ Santo. "'Kajian Historis Teologis Oneness Pentecostalism: Studi Kasus.'" *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 1 (2020): 14.

———. "Kajian Historis Teologis Oneness Pentecostalism," n.d., 18.

Harold O. J. Brown. "Heresies: Heresy and Orthodoxy in the History of the Church," 103. Peabody, MA: Hendrickson Publishers, 1988.

Jaroslav Pelikan. "The Christian Tradition: A History of the Development of Doctrine, Volume 1," 179. Chicago: University of Chicago Press, 1971.

Justo L. González. "The Story of Christianity, Volume 1," 159. New York City: HarperCollins Leadership, 2010.

———. "The Story of Christianity," 158–61. New York: HarperOne, 2010.

———. "The Story of Christianity," 163–165. New York: HarperOne, 2010.

Millard J. Erickson. "Christian Theology," Edisi ke-3., 267. Grand Rapids, 2013.

———. "Christian Theology," 291. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.

———. "Christian Theology," 3rd ed., 295–96. Baker Academic, 2013.

———. "Introducing Christian Doctrine," 3rd ed., 103. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2015.

Oxford University Press. "Documents of the Christian Church." edited by Henry Bettenson dan Chris Maunder, Edisi ke-4., 27. Oxford: Oxford University Press, 2011.

Santo, Hanny Setiawan dan Joseph Christ. "Kajian Historis Teologis Oneness Pentecostalism: Studi Kasus." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 1 (2020): 14.

Stanley J. Grenz. "Theology for the Community of God," 76. Grand Rapids, Michigan, Amerika Serikat.: William B. Eerdmans Publishing Company, 2000.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* 2nd ed., 444. Bandung: Alfabeta, 2019.

Tertullian. "Against Praxeas," Bab 2. Edinburgh: T&T Clark, 1870.

Vinson Synan. "The Century of the Holy Spirit: 100 Years of Pentecostal and Charismatic Renewal," 132. Nashville: Thomas Nelson, 2001.

Walter C. Kaiser Jr. "Toward an Old Testament Theology," 111. Grand Rapids: Zondervan, 1978.

Wayne A. Grudem. "Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine," 2nd Editio., 165–168. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Academic, 2020.

———. "Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine," 2nd Editio., 171. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Academic, 2020.

Wayne Grudem. "Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine," 547. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1994.

Willem A. VanGemeren. "New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis." edited by Willem A. VanGemeren, 211. Zondervan, 1997.